

Gratitude
is not only the greatest of virtues,
but it is the parent of all the others

Mengucap Syukur
bukan sekedar kebijakan yang terbesar,
tetapi juga adalah ibu dari segala kebijakan.

Cicero (106 BC - 43 BC)

Oratio Dies

**Profesi Akuntansi
dan
Bisnis Informasi**

Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM., CMA.

Disampaikan pada:

**Dies Natalis ke-54
Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan Bandung**

Bandung, 22 Januari 2009

Oratio Dies Natalis ke-54 FE UNPAR

Profesi Akuntansi dan Bisnis Informasi

Disampaikan Oleh :
Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM., CMA.

Yang Terhormat,

Pimplan dan Anggota seluruh organ Yayasan Unpar
Rektor Universitas Katolik Parahyangan beserta para Wakil Rektor
Para Dekan Fakultas dan Pimplan Lembaga beserta staf
Para Dosen beserta keluarga besar Fakultas Ekonomi Unpar
Alumni dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpar
Bapak-bapak dan Ibu-ibu para Undangan yang berbahagia.

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera penuh Kasih bagi kita semua,

Saya awali Oratio Dies Natalis ke-54 Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung ini dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah melimpahkan kasih karunianya dan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sekalian, sehingga kita semua dapat hadir di sini pada hari ini.

Bapak, Ibu dan saudara-saudara yang saya hormati,

Judul Orasi ilmiah yang saya pilih adalah Profesi Akuntansi dan Bisnis Informasi dengan dasar pertimbangan bahwa profesi akuntansi saat ini telah berkembang demikian pesat akhir-akhir ini, namun hal ini tampaknya belum cukup disadari dengan baik para pengguna jasa. Profesi akuntansi biasanya lebih dikenal hanya sebagai penyusun laporan keuangan saja.



1. Pendahuluan

Dua dasawarsa belakangan ini masyarakat dunia, yang tentunya termasuk Indonesia, mau tidak mau terbawa dalam arus perubahan yang amat cepat. Dapat dikatakan, tidak ada yang tidak berubah di dunia ini, kecuali perubahan itu sendiri dan akibat dari lingkungan bisnis yang terus berubah ini muncul tantangan dan peluang-peluang baru bagi para eksekutif. Perubahan lingkungan usaha yang mengandung ketidakpastian dan perkembangan perusahaan mengakibatkan aktivitas dan risiko dalam perusahaan semakin meningkat dan kompleks di semua bidang pekerjaan seperti keuangan, produksi, personalia, pemasaran dan fungsi-fungsi operasional lainnya. Manajemen tidak cukup hanya *inward-oriented* dan *outward-oriented*, tetapi harus ditambah satu lagi, *forward-oriented*: kemampuan antisipasi dan adaptasi yang tinggl, dan *visioning*. Perusahaan-perusahaan yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan ini akan sulit untuk dapat bertahan hidup. Dunia bisnis juga menjadi sangat kompetitif, banyak perusahaan berlomba memperebutkan *customer* dengan menyediakan *the best customer value*. Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang cepat dan juga dalam usaha mencapai keunggulan dalam persaingan diperlukan pengambilan keputusan yang dapat dikatakan tidak boleh salah. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat tentunya para pengambil keputusan harus menerima informasi yang tepat pula.

2. Pengertian Informasi

Hadirin yang saya hormati,
Pada bagian ini saya ingin mengemukakan sedikit hal yang berkaitan dengan pengertian informasi. Banyak sekali pengertian yang didefinisikan orang mengenai informasi, dan juga data, namun sampai saat ini belum ada satu kesatuan pendapat mengenai hal tersebut. Pada kesempatan ini, pengertian informasi yang ingin saya kemukakan adalah berdasarkan apa yang dikemukakan oleh beberapa pakar seperti Gordon B. Davis dan Margrethe H. Olson, Robert Murdick serta Barry E. Cushing dan Marshall B. Romney. Hal yang dapat diambil dari pendapat mereka adalah pengertian mengenai data dan informasi. Pengertian mengenai keduanya berlaku sangat relatif

tergantung pada posisinya terhadap lingkup permasalahannya. Data adalah himpunan fakta. Berbagai macam data kita temui setiap hari, tetapi data itu akan lewat begitu saja dan menjadi tidak berguna, jika kita tidak memerlukannya. Data (baik yang belum maupun yang telah diolah kembali), yang telah dimengerti dan berguna membantu kita untuk mengambil keputusan yang tepat disebut sebagai informasi.

Dari sisi kepentingan manajerial, informasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu informasi strategis, informasi taktis dan informasi operasional. Informasi strategis adalah informasi yang digunakan untuk kegiatan manajerial tingkat atas dan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berdampak jangka panjang. Informasi taktis digunakan untuk manajerial tingkat menengah pada umumnya dengan daya jangkauan lebih pendek berkisar satu tahun. Sedangkan informasi operasional adalah informasi yang digunakan oleh kegiatan manajerial tingkat bawah dan biasanya mempunyai daya jangkauan dalam hitungan beberapa hari. Setiap level manajerial dalam organisasi dihadapkan pada berbagai situasi yang mengharuskan untuk mengambil keputusan, memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Risiko salah mengambil keputusan akan berkurang apabila kita telah tahu sebelumnya apa yang akan terjadi atau apa yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang berdasarkan data kejadian di masa lalu. Jadi fungsi informasi adalah mengurangi ketidakpastian, sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat diperkecil. Bagi pelaku bisnis, informasi yang diperoleh juga diharapkan dapat melahirkan gagasan mengenai peluang usaha baru dan atau ekspansi usaha.

Agar bermanfaat, informasi harus mempunyai beberapa karakteristik seperti:

1. *Reliable*, artinya dapat dipercaya atau bebas dari kesalahan dan bias serta secara akurat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. *Relevant*, sesuai dengan masalah yang dihadapi pengambil keputusan.
3. *Timely*, tersedia tepat waktu dan untuk periode waktu sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan.
4. *Complete*, mencakup seluruh data yang relevan.
5. *Understandable*, disajikan dalam bentuk yang dipahami / dimengerti oleh pemakai.
6. *Verifiable*, dimana 2 orang atau lebih yang independen dapat menyajikan informasi yang sama dari kejadian yang sama.

Berkaitan dengan penyediaan informasi ini dikenal apa yang disebut dengan Akuntansi. Sebagaimana dimuat dalam Statement of Accounting Principles Board no. 4, akuntansi merupakan kegiatan jasa penyediaan informasi kuantitatif mengenai unit-unit usaha ekonomik, terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Akuntansi sendiri bukan merupakan tujuan, melainkan suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan jasa berupa informasi kuantitatif serta mencakup juga proses pemikiran dan pemilihan konsep yang relevan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian akuntansi akan membahas juga masalah informasi apa yang perlu disajikan, mengapa informasi tersebut diperlukan, bagaimana informasi tersebut diolah dan kapan informasi tersebut disajikan. Informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi ini dapat dikategorikan dalam tiga golongan sebagai berikut:

1. Informasi internal rutin pada para manajer, yang akan digunakan Untuk:
 - a. Perencanaan dan pengendalian
 - b. Evaluasi prestasi individu dan aktivitas
 - c. Keputusan alokasi sumberdaya
 - d. Penentuan harga jual, dan sebagainya.
2. Pelaporan internal non-rutin untuk para manajer guna pengambilan keputusan strategis seperti misalnya dalam hal membuat kebijakan dan rencana jangka panjang, pengembangan produk baru, investasi dalam peralatan yang baru dan sebagainya.
3. Informasi eksternal berupa laporan keuangan tahunan untuk pihak ketiga di luar perusahaan namun berkepentingan terhadap jalannya perusahaan, seperti investor, pemerintah dan pihak luar lainnya.

3. Profesi Akuntansi dan Bisnis Informasi

Hadirin yang saya hormati,
Pengertian terhadap profesi juga beragam, dan hingga sekarang tidak ada definisi yang memuaskan tentang profesi. Salah satu definisi profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Komponen intelektual merupakan karakteristik profesi yang bertugas utama

memberikan nasehat dan bantuan menyangkut bidang keahliannya yang rata-rata tidak diketahui atau dipahami pengguna jasa. Berdasarkan itu penyandang profesi menerima imbalan atas iayanan profesinya. Jadi memberi (menjual) jasa dan bukan memberi (menjual) barang merupakan ciri profesi. Jika yang diartikan sebagai bisnis adalah kegiatan menjual barang atau jasa kepada konsumen, bisnis informasi adalah bisnis menghasilkan keuntungan terutama dari penjualan properti intelektual. Sebenarnya yang dianggap sebagai profesi, berdasarkan karakteristik yang sama seperti yang terdapat pada profesi Dokter, Apoteker, Notaris, Penasehat Hukum dan sebagainya, hanyalah profesi Akuntan Publik. Namun yang diartikan dengan profesi Akuntansi di sini adalah bidang pekerjaan dalam dunia bisnis yaitu:

✍ Akuntan Internal Perusahaan dalam hal ini dapat bekerja sebagai:

- a. Akuntan Keuangan
- b. Akuntan Manajemen
- c. Akuntan Sistem Informasi
- d. Akuntan Pajak
- e. Auditor Internal

✍ Akuntan Eksternal atau Akuntan Publik atau dapat kita sebut juga sebagai Auditor Eksternal

Sebenarnya masih terdapat profesi Akuntan Pemerintah dan Akuntan Pendidik, namun jika kita lihat berdasarkan pendekatan pemberi jasa informasi untuk bisnis, maka dua profesi akuntansi terakhir dapat kita keluarkan.

Sejarah mencatat bahwa perkembangan profesi akuntansi senantiasa sejalan dengan dinamika perkembangan di bidang ekonomi dan bisnis. Menengok ke belakang, akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mulai dirasakan kebutuhannya ketika tumbuh perusahaan berskala besar, yang memerlukan pemisahan antara pemilik dengan pengelolanya. Kondisi terus berkembang sejalan dengan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis. Pendekatan dan teknologi baru di bidang akuntansi muncul silih berganti, menjawab tuntutan kebutuhan dunia bisnis.

Hadirin yang berbahagia, berikut ini akan saya uraikan mengenai jasa yang diberikan oleh masing-masing profesi akuntansi.

Tugas **Profesi Akuntan Keuangan** adalah menyusun Laporan Keuangan yang fungsinya lebih ditujukan untuk pertanggungjawaban pada

pihak eksternal. Kebutuhan akan informasi akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin kaya suatu masyarakat, semakin berkembang kebutuhan akan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengkomunikasikan pertanggungjawaban dana. Setiap pihak yang diserahkan wewenang untuk mengelola dana pihak lain, berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana tersebut kepada penanam modal. Dalam mempertanggungjawabkan uang, manajemen perusahaan menggunakan akuntansi sebagai bahasa komunikasi. Untuk itu manajemen perlu menyelenggarakan akuntansi yang memungkinkan disajikan laporan pertanggungjawaban keuangan kepada para penanam modal. Pertanggungjawaban keuangan mempunyai dua unsur: kompetensi dalam bidang akuntansi dan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan. Semakin kompleks perekonomian suatu masyarakat, semakin kompleks transaksi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut, sehingga memerlukan kompetensi yang tinggi untuk mencerminkan transaksi keuangan mereka dengan informasi akuntansi. Informasi yang berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, yang keseluruhannya lazim disebut Laporan Keuangan inilah yang disediakan oleh Akuntan Keuangan.

Berkaitan dengan **Profesi Akuntan Manajemen**, sekurang-kurangnya ada empat tahap perkembangan akuntansi manajemen, sebagaimana diuraikan oleh William L. Ferara, CPA. Ia mengelompokkan empat periode perkembangan akuntansi manajemen: Periode sampai dengan 1940-an; Periode 1940 sampai dengan 1980-an; Periode akhir 1980 sampai dengan 1990-an; dan Periode 1990-an sampai sekarang.

Periode pertama disebut sebagai era Revolusi Industri Plus. Pada kurun waktu yang didominasi oleh produksi massal ini, tekanannya lebih kepada pengendalian biaya dalam bentuk standar. Dua isu utama yang menjadi perhatian adalah penetapan biaya per unit serta penetapan laba yang diinginkan.

Pada periode kedua mulai dirasakan kebutuhan untuk membedakan biaya tetap dan biaya variabel. Perbedaan ini diperlukan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume, dan laba (*Cost Volume Profit Analysis*), serta penetapan harga pokok dengan metode pembebanan biaya langsung (*direct costing*). Dua isu utama dari periode ini adalah penetapan biaya variabel per unit serta biaya variabel yang berubah menjadi biaya tetap dalam jangka waktu tertentu.

Periode ketiga ditandai dengan munculnya kebutuhan untuk menetapkan harga pokok secara lebih akurat. Sebagai jawaban dari kebutuhan ini, muncullah *Activity Based Costing (ABC)*, suatu metode penetapan harga pokok dengan dasar aktivitas yang dikonsumsi oleh produk beragam, ABC sangat bermanfaat untuk mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat sehingga diperoleh harga pokok yang akurat.

Perkembangan yang cukup revolusioner terjadi pada periode keempat. Dasar penetapan harga jual bukan lagi ditentukan oleh harga pokok produk, melainkan sebaliknya: harga jual yang dijadikan *reference* penetapan harga pokok. Dalam persaingan yang demikian ketat, harga jual ditentukan oleh pasar bukan oleh perusahaan, karena itu perusahaan harus mengusahakan harga pokok produknya agar tetap kompetitif di pasar.

Ada tiga isu yang muncul dari periode ini dalam kaitannya dengan penentuan tingkat laba yang diinginkan, yaitu total biaya per unit tidak boleh melebihi target total biaya, target total biaya harus selalu diturunkan melalui perbaikan secara terus menerus, dan cara kerja yang harus berubah dalam rangka mengurangi biaya.

Periode keempat juga ditandai dengan pengembangan pengendalian yang dilakukan dari hanya sekedar pengendalian biaya dan operasional menjadi pengendalian manajemen. Periode keempat adalah contoh nyata, yang muncul ketika sukses tidaknya sebuah bisnis ditentukan oleh daya saingnya di pasar. Sebuah paradigma berpikir dan bekerja yang diarahkan oleh kekuatan pasar.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada akuntansi manajemen juga muncul ukuran-ukuran non keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dan kesesuaiannya dengan strategi yang ditetapkan. Dalam manajemen tradisional, pencapaian tujuan organisasi hanya diukur melalui ukuran keuangan, misalnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kekayaan digunakan *Return On Investment (ROI)*, yang disempumakan dengan *Economic Value Added (EVA)*. Memang harus diakui, aspek keuangan merupakan muara segala keputusan, tindakan dan aktivitas manajemen di masa lalu, namun demikian menilai kinerja perusahaan semata-mata dari aspek keuangan akan dapat menyesatkan. Kinerja keuangan yang baik saat ini sangat boleh jadi telah mengorbankan atau diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini bisa terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang, seperti pengembangan sistem untuk



memuaskan kebutuhan pelanggan atau pendidikan dan pelatihan karyawan. Dalam manajemen modern, perencanaan dan pengendalian diarahkan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang berjangka panjang. Untuk itu, perencanaan, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2000), diarahkan pada empat perspektif yaitu *profit*, *product*, *process*, dan *people*. Organisasi bisnis harus dapat menghasilkan profit memadai dalam jangka panjang, dan untuk itu harus mempunyai produk yang mampu memuaskan kebutuhan pelanggan, proses yang efisien sehingga berbiaya rendah serta *people* atau tenaga kerja yang produktif dan berkomitmen. Perluasan perspektif perencanaan tersebut menuntut perluasan tanggung jawab akuntan manajemen, dari hanya perspektif keuangan menjadi mencakup pula perspektif non keuangan yaitu *product*, *process* dan *people*. Robert S. Kaplan guru besar Ilmu Akuntansi dari Harvard Business School dan David C. Norton, Presiden of Renaissance Solution, Inc., seorang konsultan akuntansi manajemen, mulai melakukan pendekatan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan keempat perspektif tadi, dengan apa yang mereka sebut sebagai *Balanced Scorecard*, dimana diukur aspek keuangan dan non keuangan melalui perspektif *financial*, perspektif *customer*, perspektif *internal business processes* dan perspektif *innovation and learning*. *Balanced Scorecard* memungkinkan para manajer mengukur bagaimana unit bisnis mereka mencapai tujuan atau nilai saat ini dengan tetap mempertimbangkan kepentingan-kepentingan yang akan datang, karena *balanced scorecard* juga mengukur apa yang telah mereka investasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur, penelitian dan pengembangan, ataupun *intangible assets* lainnya seperti merek dan loyalitas pelanggan, yang semuanya itu menuju ke arah penciptaan *Sustainable Competitive Advantage*. Di samping itu *Balanced Scorecard* juga tidak hanya mengukur hasil akhir (*outcome*) saja tetapi juga mengukur aktivitas-aktivitas penentu hasil akhir (*driver*). Perkembangan selanjutnya, *Balanced Scorecard* tidak hanya bicara mengenai pengukuran kinerja, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana penerapan strategi suatu unit bisnis dapat berhasil dengan baik, karena menurut survei yang dilakukan oleh Kaplan dan Norton, ternyata banyak sekali perusahaan yang mempunyai visi dan strategi bersaing yang baik namun hanya sedikit yang dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan sebenarnya. Setiap alur strategi perlu diukur agar dapat ditentukan derajat keberhasilannya. Dengan *Balanced Scorecard*, akuntan manajemen menjembatani kesenjangan antara strategi dan implementasinya karena *Balanced Scorecard* adalah

potret nyata strategi. Pada perkembangan yang terakhir, bahkan akuntan manajemen juga dituntut turut berperan aktif dalam penentuan strategi.

Dengan makin berkembangnya teknologi informasi, dan makin kompleksnya transaksi akuntansi, baik akuntansi keuangan, dan terutama juga akuntansi manajemen, maka diperlukanlah **profesi akuntan yang berkaitan dengan sistem informasi** ini. Profesi yang bukan sekedar mengerti sistem informasi beserta teknologi yang menyertainya, tetapi juga mengerti mengenal bisnis dan hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi seperti pengendalian intern, *corporate governance*, *risk*, *fraud*, audit dan sejenisnya.

Profesi Akuntan Pajak tidak kalah pentingnya dalam perkembangannya saat ini, terutama di Indonesia. Dengan makin digalakkannya upaya penarikan pajak, dengan perbalkan berbagai perangkatnya, seperti undang-undang dan peraturan pendukungnya, profesi akuntan pajak makin banyak diperlukan, agar Informasi yang diberikan sesuai dengan peraturan dan tidak merugikan perusahaan maupun negara.

Sedangkan **Profesi Auditor Internal**, sebagai bagian dari fungsi pengendalian dalam perusahaan dituntut meningkatkan peran dan efektifitasnya agar mampu memberikan rekomendasi yang independen dan profesional kepada pimpinan perusahaan atas keakuratan informasi keuangan, *good governance*, dan kepatuhan terhadap sistem prosedur serta strategi manajemen dalam mengelola risiko yang merupakan modal meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang dapat maju berkembang hanyalah perusahaan yang dapat memilih *customer* yang tepat, menyediakan produk unik yang disukai konsumen serta dapat beroperasi secara efisien. Dengan kata lain menjalankan bisnis secara efektif dan efisien, melakukan hal yang benar secara benar, *do the right things and do the things right*. Manager di tiap level harus bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya yang langka yang dipercayakan pada mereka untuk mencapai hasil dengan biaya seoptimal mungkin. Namun yang blasa terjadi adalah para manajer dan para pekerja dari daerah operasional seringkali terlalu takut untuk berubah, atau tidak tahu harus berubah atau mungkin juga tidak tahu kemana dan bagaimana harus berubah. Hal itu disebabkan karena terlalu sibuk terlibat dengan keglatan sehari-hari operasional, atau terlalu dekat dengan kegiatan operasional sehingga sulit untuk melihat keglatan operasional mereka secara objektif dan sulit melihat keadaan di luar. Untuk itu diperlukan pihak yang dapat

memberi informasi untuk mengingatkan mengenai keadaan yang sebenarnya dan memberi alternatif pemecahan ke arah yang lebih baik, dimana yang baik dipertahankan yang buruk ditinggalkan. Hal tersebut harus berlangsung secara terus-menerus, dengan harapan selalu terjadi perbaikan yang berkesinambungan menuju peningkatan efektivitas dan efisiensi, sehingga dapat menjadi perusahaan kelas dunia. Dalam organisasi peran ini dapat dilakukan oleh internal auditor, yang membantu top manajemen dengan melakukan audit bagi keperluan internal perusahaan. Secara konsep ada dua dasar kelas auditing yaitu verifikasi informasi yang disiapkan orang lain dan mengembangkan informasi baru sendiri. Kedua hal tersebut diberikan oleh auditor internal dengan perannya yang lebih menekankan pada dua jenis pemeriksaan, yaitu pemeriksaan (audit) kepatuhan dan pemeriksaan (audit) manajemen (operasional). Pemeriksaan kepatuhan adalah pemeriksaan yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi dan peraturan tertentu. Hasil pemeriksaan kepatuhan umumnya dilaporkan kepada yang membuat kriteria. **Tugas auditor internal dalam hal ini adalah menyediakan informasi dalam kepatuhan dan pengendalian.** Literatur auditing menempatkan peran penting auditor Internal dalam menyediakan informasi kepatuhan dan ketersediaan pengendalian internal, khususnya dalam pengendalian untuk meyakinkan patuh, aturan operasi, dan keamanan harta.

Ketika informasi menjadi semakin penting, auditor meningkatkan penyediaan informasi dengan mengidentifikasi tingkat kinerja yang tercapai, menentukan penyebab kinerja yang tidak baik serta membuat saran untuk pengembangan dengan melakukan audit operasional. Pemeriksaan operasional merupakan penelaahan secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagindaripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

Tujuan pemeriksaan operasional adalah untuk:

1. menilai prestasi;
2. mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan; dan
3. membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Institute of Internal Auditors (IIA), mendefinisikan audit operasional sebagai suatu kegiatan untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, pengungkapan dan pemberian informasi kepada pihak manajemen mengenai berbagai masalah yang ada disertai rekomendasi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam berbagai literatur, ada yang membedakan antara audit operasional dengan audit manajemen, namun

ada pula yang masih membaurkan atau tidak dibedakan pengertian kedua istilah tersebut. **Informasi baru merupakan keluaran dari kegiatan pemeriksaan operasional.** Persiapan dan pelaporan atas informasi baru pada tahun-tahun terakhir merupakan pertumbuhan terbesar dalam bisnis kegiatan pemeriksaan. Auditor Internal berada dalam bisnis pengembangan Informasi karena para manajer tidak mendapat informasi ini dari sumber informasi tradisional atau dapat juga karena sumber tradisional informasi tidak cukup memenuhi persyaratan yang diinginkan para manajer. Auditor mengembangkan dan melaporkan informasi atas kinerja keuangan dan non keuangan, seperti Kepuasan konsumen, *Cost-benefit* dan *cost-effectiveness*, Kualitas, Kuantitas efisiensi biaya, Ketepatan waktu dan sebagainya.

Timbulnya **Profesi Akuntan Publik atau Auditor Eksternal** berkaitan dengan apa yang kita kenal sebagai risiko Informasi. Informasi akan membantu para pembuat keputusan, jika informasi tersebut tepat dan akurat, sebaliknya jika informasi tersebut tidak tepat atau tidak benar, maka hal itu akan menyesatkan penggunaannya.

Sehubungan dengan hal tersebut dikenal apa yang disebut dengan "*Information Risk*" atau Risiko Informasi. Risiko informasi adalah risiko bahwa informasi mengandung kesalahan sehingga pengambilan keputusan yang didasarkan atas informasi tersebut menjadi tidak tepat dan merugikan. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan yang antara lain terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan salah satu informasi penting untuk menilai keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu maupun untuk menilai kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Sebagai informasi, Laporan Keuangan ini juga tidak lepas dari risiko informasi. Risiko informasi dari laporan keuangan ini dapat timbul karena beberapa hal, misalnya:

a. *Remoteness of Information*

Di sini diartikan bahwa informasi sudah tidak didapat langsung dari sumber primer, tetapi sudah lewat satu atau beberapa perantara sehingga dapat terjadi kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak.

b. *Bias and motives of Provider*

Adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemberi Informasi dengan penerima atau pengguna informasi, karena bagaimanapun laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh subjektivitas



penyusunnya yang cenderung demi kepentingannya sendiri, sehingga informasi yang ada menjadi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

c. *Voluminous data*

Data yang diolah menjadi terlampau banyak, maka dapat saja tiap kali terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja.

d. *Complex Exchange Transactions*

Jenis transaksi yang menjadi dasar pencatatan data akan makin lama menjadi makin rumit dan bervariasi sesuai dengan perkembangan dunia bisnis sehingga hal ini memungkinkan penyusun informasi salah mengerti atau salah menafsirkan keadaan yang terjadi.

Bagi pihak pengguna laporan keuangan, risiko informasi ini tidak sepenuhnya dapat dihilangkan, namun dapat dikurangi dengan cara memeriksa informasi tersebut dari sumbernya secara langsung. Untuk itu, hal yang paling memuaskan tentunya dengan memeriksa sendiri keadaan laporan keuangan tersebut dari sumbernya, tetapi cara ini pada dasarnya tidak praktis karena adanya kendala kemampuan, waktu dan biaya.

Untuk mengatasi kendala tersebut didapat alternatif lain, yaitu pemeriksaan harus dilakukan oleh pihak ketiga yang *kompeten* atau mampu melakukan pemeriksaan sekaligus juga *independen* tidak memihak siapapun dan juga tidak terlibat/mempunyai kepentingan yang berkaitan dengan informasi/laporan keuangan yang diperiksanya. Dan hal ini diharapkan diperoleh melalui pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Pemeriksaan umum atas laporan keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Di dalam pemeriksaan laporan keuangan ini, akuntan publik menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang lazim. Hasil pemeriksaan akuntan terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan akuntan, laporan akuntan ini dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti pemegang saham dan kreditur.

Tanggung Jawab Akuntan Publik adalah pada Laporan Audit (*audit report*) yang diberikannya dimana dalam laporan audit tersebut memuat opini atau pendapat yang diberikan atas penyusunan laporan keuangan tersebut, apakah telah sesuai dengan standar yang diterima umum atau tidak. Pendapat Wajar tanpa Pengecualan (*Unqualified Opinion*), menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang material dalam penyusunan laporan keuangan dikaitkan dengan suatu standar yang diterima umum. Pendapat

Wajar dengan Pengecualan (*Qualified Opinion*), menunjukkan bahwa ada penyimpangan dalam penyusunan suatu bagian dari laporan keuangan dikaitkan dengan suatu standar yang diterima umum, namun secara keseluruhan penyimpangan tersebut tidak material atau dengan kata lain tidak akan mengganggu atau menyesatkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan tersebut. Menolak Memberi Pendapat (*Disclaimer Opinion*), menunjukkan bahwa karena kendala-kendala tertentu akuntan publik tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sesuai atau tidak dengan standar yang diterima umum. Sedangkan yang terakhir, Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang material dalam penyusunan laporan keuangan dikaitkan dengan suatu standar yang diterima umum. **Profesi Auditor Eksternal atau Akuntan Publik meningkatkan nilai dari informasi yang telah disiapkan oleh pihak lain. Auditor menambahkan nilai pada Informasi dengan memeriksa informasi dan memastikan kredibilitasnya. Pihak ketiga kemudian dapat mengandalkan informasi yang telah diperiksa tersebut**

4. Penutup

Hadirin yang saya hormati,

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa domain dari profesi akuntansi masa kini sangat berkaitan dengan informasi untuk dunia bisnis, baik yang bersifat finansial maupun non finansial. Perbedaan dengan manajemen adalah, jika manajemen melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, akuntan menyediakan informasi, menambah nilai informasi, menganalisis informasi, serta memberi alternatif untuk pengambilan-pengambilan keputusan, terutama yang bersifat strategis. Seperti juga banyak disebut, bahwa siapa yang mengetahui dan dapat memanfaatkan informasi, itulah yang akan memenangkan peperangan, demikian juga dengan profesi akuntansi, yang posisinya menjadi sangat strategis dalam dunia usaha. Oleh karena itu kemampuan untuk berpikir analitis, logis, konseptual dan strategis serta wawasan yang luas mengenai dunia bisnis harus dimiliki oleh profesi akuntansi, tidak sekedar kemampuan teknis menyusun atau mengaudit laporan keuangan.

Sebagai pemberi jasa tentu saja para Akuntan ini juga tidak terlepas dari kewajiban untuk selalu meningkatkan kualitasnya agar dapat memuaskan para pelanggannya dalam hal ini para pengguna informasi. Kepuasan

pelanggan penerima jasa akuntan ini penting sekali karena jika tidak puas, maka profesi ini hanya akan dianggap sebagai *cost center* yang hanya membuang biaya tanpa menghasilkan sesuatu dan dengan sendirinya akan hilang dalam persaingan global yang makin sengit ini.

Jadi peran akuntan keuangan harus berubah dari sekedar mengumpulkan data dan menyalpkan laporan keuangan tetapi juga memberi analisis keuangan dan partner dari bagian-bagian lain dalam perusahaan. Demikian juga dengan akuntan pajak, tentunya harus mempunyai pengetahuan perpajakan yang selalu diperbaharui dan juga kemampuan analisis yang berkaitan dengan perpajakan. Akuntan sistem informasi harus selalu dapat menjaga agar informasi yang diberikan selalu mutakhir, tepat waktu, relevan dan lepas dari kemungkinan penyelewengan, dengan internal kontrol yang baik. Sebagai partner strategi manajemen dalam menghadapi perubahan dan situasi persaingan yang sangat ketat, profesi akuntan manajemen harus berpikir lebih strategis, bernilai tajam dan berpikir proaktif serta tidak boleh terkukung secara psikologis pada aturan-aturan yang berlaku selama ini. Auditor internal menyediakan informasi pada manajemen berkaitan dengan *fraud*, kepatuhan pada aturan dan juga menjalankan fungsi konsultasi yang berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi untuk meningkatkan *value* perusahaan. Sedangkan bagi Auditor Eksternal, yang saat ini sedang mengalami krisis kepercayaan akibat berbagai skandal seperti Enron, Worldcom, Lehman Brothers dan sejenisnya, harus mengembalikan fungsinya sehubungan dengan perannya meningkatkan nilai dari informasi yang telah disiapkan oleh pihak lain, dengan terus berusaha meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat dengan kembali menjalankan profesinya sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.

Demikian sedikit uraian mengenai Profesi Akuntansi dan Bisnis Informasi. Terima Kasih atas perhatian dan kesabaran Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian dalam mendengarkan uraian saya. Akhir kata, pada kesempatan ini saya juga ingin mengucapkan selamat ulang tahun bagi Fakultas Ekonomi Unpar yang kita cintai ini, semoga selalu dapat meningkatkan kualitas demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M.B., 1994, *Agency Theory and the Internal Audit* , *Managerial Auditing Journal*, vol.9, 1-12.
- Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke, 2005, *Auditing an Integrated Approach*, 10th ed., New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Aviliani, 2008, *Kontribusi Internal Audit dalam Perspektif Stakeholders* , Seminar Nasional Internal Auditor, Yogyakarta.
- Barry E. Cushing dan Marshall B. Romney , 1994, *Accounting Information System*, Addition Wesley.
- Courtemanche, G., 1986, *The New Internal Auditing (diterjemahkan oleh Agung Wijarnako menjadi Pandangan Baru Internal Auditing)* , Penerbit Kanisius.
- Djajadikerta, Hamfri, 2005, *Pemantapan Peran Profesi Akuntan Manajemen Dalam Dunia Bisnis*, Bina Ekonomi Edisi Januari.
- _____, 2005, *Menggugat Manfaat Pemeriksaan Umum Atas Laporan Keuangan Oleh Akuntan Publik* - Bina Ekonomi Edisi Agustus.
- _____, 2006, *Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Perusahaan Dengan Audit Operasional* , Ekono Insentif '06 Kopertis Wilayah IV Jabar Banten, Kopwil IV.
- _____, 2007, *Peran Baru Auditor Internal pada Organisasi Bisnis dalam Menunjang Terlaksananya Good Corporate Governance dan Meningkatkan Value Perusahaan* , Prosiding NCFE - Fakultas Ekonomi Widya Mandala Surabaya.
- Gordon B. Davis dan Margrethe H. Olson, 1984, *Management Information Systems - Conceptual Foundations, Structure, and Development*, Mc GrawHill.
- Horngrén, Charles.T, Sundem, Gary.L dan Stratton, William O., 1999, *Introduction to Management Accounting*, PrenticeHall International.
- Kaplan, Robert S dan Norton, David P., 1996, *Balanced Scorecard*, Harvard Business School Press.
- Mulyadi, 2000 , *Menyongsong Pergeseran Peran Profesi Akuntan Manajemen Dalam Era Teknologi Informasi* , Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia vol. 15.
- Nelson Irvin, 1995, *What's New About Accounting Education Change? An Historical Perspective on Change Movement*, American Accounting Association / Accounting Horizons, vol 9.

- Raam, Ronnel B., dan Morgan, Stephen L., 2001, *Performace Auditing: A Measurement Approach*, The Institute of Internal Auditors, Florida.
- Reider, Rob, 2002, *Operational Review Maximum Result at Efficient Costs*, 3rd edition, John Willey & Sons, New Jersey.
- Robert Murdick, 1984, *Information System for Modern Management*, Prentice Hall.
- Sarens, G. dan Beelde, I.D., 2005, *Internal Auditor's Perception about their Role In Risk Management-Comparison between Belgian and US Companies*, Universiteit Gent.
- Sarman, A., 2007, *Peran Internal Auditor dalam Dokumentasi dan Pelaporan Internal Control*, Seminar Nasional Internal Auditor, Yogyakarta.
- Wahyudi Prakarsa, 1996, *Transformasi Pendidikan Akuntansi Menuju Globalisasi*, Makalah Konvensi Nasional Akuntansi, Semarang, September.
- _____, 2006, *Arah Perkembangan Kompetensi Profesi Akuntan Manajemen-Perspektif Perguruan Tinggi*, Makalah Seminar Nasional Ujian Certified Professional Management Accountant, IAI, Jakarta.
- Zaenal Soedjais, 1996, *Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Akuntan Manajemen dalam Pengelolaan Perusahaan*, Makalah Konvensi Nasional Akuntansi, Semarang.
- Zaini, S., 2007, *Peluang menjadi Internal Consultant bagi Internal Auditor*, Seminar Nasional Internal Auditor, Yogyakarta.
- Ziegenfuss, D.E., Singhapakdi, A., 1994, *Professional Values and the Ethical Perceptions of Internal Auditors*, *Managerial Auditing Journal*, vol.9, 34-44.
- _____, 2006, *Optimizing the Role of Internal Audit in the Sarbaness-Oxley Era*, 2nd Edition, Deloitte.
- _____, 1988, *Management Accounting Under Challenge*, Management Accounting.

RIWAYAT HIDUP



Hamfri Djajadikerta, merupakan putra pertama dari pasangan Karma Djajadikerta (aim) dan Tina Widjaja. Lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1960. Beristrikan Marcellia Susan dan dikaruniai 2 orang putra, Reinard dan Nicholas. Saat ini berdomisili di jalan Kembar II no. 37 Bandung 40253.

Pendidikan yang pernah ditempuh, SD sampai SMA diselesaikan di Bandung, pada SD BPK 1 (1966-1972), SMPK Bahureksa (1972-1975) dan SMA St. Aloysius (1976-1979). S1 - Fakultas Ekonomi UNPAR (1979 - 1985), S2 - Program Studi Magister Manajemen UNPAD (1996-1999), S3 - Program Doktor Ilmu Ekonomi di UNPAR (2001-2005) dan Certified Management Accountant (2008) dari Institute of Certified Management Accountants, Australia.

Pengalaman kerja dimulai pada tahun 1984 sampai dengan 1987 sebagai Eksternal Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo & Co (SGV-Utomo), lalu dilanjutkan sebagai Akuntan Manajemen pada PT. MG, pada tahun 1988-1989. Pada tahun 1984 sampai 1989 tersebut, juga bekerja sebagai tenaga pengajar luar biasa pada Universitas Katolik Parahyangan. Sejak tahun 1989 sampai saat ini bekerja sebagai Tenaga Pengajar Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Juga mengajar pada beberapa program pascasarjana, baik S2 maupun S3.

Pada tahun 1990 1993 dan 1996 2000 juga menjabat sebagai Kepala Laboratorium Akuntansi FE Unpar, serta sejak 2006 sampai sekarang menjabat sebagai Kepala Program Doktor Ilmu Ekonomi Unpar.

Tulisannya dimuat pada beberapa penerbitan ilmiah dan juga telah mempresentasikan karyanya pada seminar nasional dan internasional.

Penghargaan yang telah didapat antara lain adalah Dosen Berprestasi Nasional tahun 2007 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, serta Dosen Berprestasi Terbaik Kopertis Wilayah IV Jabar-Banten 2007.

Selain itu juga aktif sebagai konsultan bisnis, trainer pada pelatihan-pelatihan bisnis dan anggota pengurus Yayasan Pendidikan Kristen YAHYA di Bandung.